



TRANSFORMASI PERAN PENYULUH KOPERASI LAPANGAN DALAM MEMPERKUAT MANAJEMEN INOVASI

NOVI DWI PRIAMBODO¹, STEVANUS GATOT SUPRIYADI²
Program Studi Agribisnis, Universitas Kahuripan Kediri¹
Program Studi Akuntansi, Universitas Kahuripan Kediri²
novidwipriambodo1982@gmail.com

ABSTRAK

Ketahanan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan dari ketahanan ekonomi nasional, peran masyarakat dalam mengembangkan ekonomi nasional seperti para pelaku usaha kecil menengah serta pelaku (anggota) koperasi perlu diberikan pendampingan agar bertransformasi menjadi kekuatan ekonomi nasional yang menopang ketahanan nasional.

Peneliti ingin menganalisa keragaan penyuluh koperasi lapangan ditinjau dari aspek manajemen, sumber daya manusia, dan regulasi terkait guna merespon serta mendukung penguatan ketahanan ekonomi masyarakat, bentuk pola manajemen inovasi yang bisa diterapkan oleh penyuluh koperasi lapangan dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, mengidentifikasi bentuk bisnis sosial yang dapat diterapkan oleh penyuluh koperasi dalam kerangka memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, serta merancang model transformasi penyuluh koperasi lapangan yang mampu berperan dalam manajemen inovasi dan bisnis sosial guna memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian adalah studi kasus, dengan unit analisis Penyuluhan Koperasi Lapangan yang dilaksanakan di Dinas Koperasi Kota Kediri dan beberapa koperasi yang berada di kota Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh koperasi sebagai komunikator, motivator, edukator, organisator, dan komunikator sudah dikategorikan berperan, sedangkan peran penyuluh koperasi sebagai katalisator dan konsultan dikategorikan kurang berperan.

Kata Kunci: Penyuluh Koperasi, Manajemen, Ketahanan Ekonomi

ABSTRACT

Community economic resilience is a manifestation of national economic resilience, the role of society in developing the national economy such as small and medium business actors and cooperative actors (members) need to be provided with assistance in order to transform into a national economic strength that supports national resilience.

Researchers want to analyze the performance of field cooperative extension workers in terms of management, human resources, and related regulations in order to respond to and support the strengthening of community economic health, forms of innovation management patterns that can be applied by field cooperative extension agents in order to strengthen community economic resilience, identify forms of social business which can be implemented by cooperative extension agents in the framework of strengthening community economic resilience, as well as designing a transformation model for field cooperative extension workers who are able to play a role in innovation management and social business in order to strengthen the economic resilience of the community.

This research was conducted with a qualitative approach. The research design is a case study, with the field cooperative extension analysis unit which will be carried out in the Kediri City Cooperative Office and several cooperatives in the city of Kediri.

The results showed that the role of cooperative extension workers as communicators, motivators, educators, organizers, and communicators was categorized as playing a role, while the role of cooperative instructors as catalysts and consultants was categorized as having less role.

Keywords: Cooperative Extension, Management, Economic Resilience

A. Pendahuluan

Kemajuan dan keterbukaan digital di era modern ini perlu disikapi secara bijak, tidak terkecuali kemajuan bisnis digital. Dengan demikian, pelaku usaha terutama pengusaha kecil dan menengah tidaklah boleh “alergi” dengan digitalisasi bisnis, akan tetapi harus mengikuti perkembangan yang

Hadirnya bisnis digital telah mengubah pola sosial masyarakat termasuk dalam berbisnis, hampir seluruh lini bisnis sudah beralih ke digital dari cara sebelumnya yang manual dan konvensional. Perubahan tersebut sudah selayaknya dapat menyentuh lapisan masyarakat pengusaha kecil dan menengah. Pemerintah bisa berperan melalui kementerian atau dinas UMKM dan Koperasi yang semangat berdirinya adalah untuk mengangkat harkat dan martabat ekonomi masyarakat kecil

Di dalam berkoperasi, masyarakat membutuhkan pendampingan yang berkesinambungan dalam menjalankan usaha dan roda organisasinya, untuk itu kehadiran penyuluh koperasi lapangan sangat dibutuhkan. Maka optimalisasi kinerja penyuluh koperasi lapangan akan menjadi dasar transformasi yang diharapkan mampu membawa perubahan dalam koperasi terutama peran anggota koperasi dalam mengelola usahanya.

Dengan hadirnya penyuluh koperasi lapangan diharapkan dapat memberikan dorongan dan melihat potensi yang dimiliki oleh koperasi sehingga dapat dikembangkan serta dapat dimungkinkan dilakukan kerjasama dengan koperasi lain dan membuka peluang berkembangnya usaha yang memanfaatkan digital.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Transformasi Penyuluh Koperasi Lapangan Menuju Manajemen Inovasi Dan Bisnis Sosial Untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat”, pada aspek manajemen di sini dilihat dari SDM dan regulasi dalam rangka mendukung penguatan ekonomi masyarakat demi terwujudnya ketahanan ekonomi nasional.

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keragaan penyuluh koperasi lapangan ditinjau dari aspek manajemen, sumber daya manusia, dan regulasi terkait guna merespon serta mendukung penguatan ketahanan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimanakah bentuk pola manajemen inovasi yang bisa diterapkan oleh penyuluh koperasi lapangan dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat?

3. Bagaimanakah bentuk bisnis sosial yang dapat diterapkan oleh penyuluh koperasi dalam kerangka memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat?
4. Bagaimanakah rancangan model transformasi penyuluh koperasi lapangan yang mampu berperan dalam manajemen inovasi dan bisnis social guna memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa keragaan penyuluh koperasi lapangan ditinjau dari aspek manajemen, sumber daya manusia, dan regulasi terkait guna merespon serta mendukung penguatan ketahanan ekonomi masyarakat?
2. Mengidentifikasi bentuk pola manajemen inovasi yang bisa diterapkan oleh penyuluh koperasi lapangan dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat?
3. Mengidentifikasi bentuk bisnis sosial yang dapat diterapkan oleh penyuluh koperasi dalam kerangka memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat?
4. Merancang model transformasi penyuluh koperasi lapangan yang mampu berperan dalam manajemen inovasi dan bisnis social guna memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Ketahanan Ekonomi

Memaknai ketahanan nasional merupakan sebuah kondisi dinamika di suatu Negara yang meliputi segenap aspek dalam kehidupan masyarakat secara nasional, ketahanan nasional memiliki ketangguhan dalam mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala permasalahan nasional yang berlandaskan UUD 1945 dan Pancasila, seperti ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi.

Perwujudan ketahanan ekonomi nasional dapat dilihat dari beberapa sector seperti sector minyak, pertanian, kelautan, industry, dan lain sebagainya. Ketika ekonomi kuat maka pertahanan Negara dan masyarakatnya juga menjadi kuat, terlebih dalam menghadapi krisis global, peran UMKM sangat signifikan dalam menjaga bangsa Indonesia tetap berdikari setelah menghadapi krisis moneter yang dahsyat pada 1998-1999.

Ketahanan ekonomi diartikan sebagai kondisi dinamik kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang datang dari luar maupun dari dalam negeri baik yang langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup perekonomian bangsa dan Negara (Lili: 2017)

Penyuluh dan Perannya

Penyuluh merupakan pekerja professional yang berusaha untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain terhadap keputusan atau informasi, penyuluh koperasi lapangan sebagaimana yang telah dibentuk oleh Kementerian Koperasi dan UMKM adalah mata rantai yang menghubungkan dinas koperasi dan UMKM dengan masyarakat

1. Peran Penyuluh sebagai Komunikator

Secara umum komunikasi sering diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima). Dalam prakteknya, proses komunikasi tidak sederhana itu, antara pengirim dan penerima pesan terjadi saling berganti peran (interaktif).

Oleh karena itu proses komunikasi didefinisikan sebagai proses penggunaan pesan oleh dua orang atau lebih, dimana semua pihak saling berganti peran sebagai pengirim dan penerima pesan, sampai ada saling memahami atas pesan yang disampaikan oleh semua pihak

Komunikasi sebagai proses mengubah perilaku seseorang. Kegiatan komunikasi tersebut berupa proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu dengan efek tertentu (Nurhadi, dkk: 2017) Hal ini sejalan dengan pemikiran Slamet 2003) yang melihat kegiatan komunikasi pembangunan (*development communication*) sebagai aktivitas penyuluhan pertanian (*agricultural extension education*), karena pada dasarnya tiga istilah itu semua mengacu pada disiplin ilmu yang sama. Tujuan penyuluhan pertanian yang sebenarnya adalah perubahan perilaku kelompok sasaran (Kurniyati: 2015)

2. Peran Penyuluh sebagai Konsultan

Konsultan adalah ahli yang tugasnya memberi petunjuk, pertimbangan, atau nasihat dalam suatu kegiatan (penelitian, dagang, dan sebagainya). Konsultan sebagai seorang tenaga profesional yang menyediakan jasa nasihat ahli dalam bidang keahliannya, misalnya akuntansi, lingkungan, biologi, hukum, dan lain-lain. Secara umum, konsultan melakukan pekerjaan seperti *pitching*, riset, analisis, dan *report writing*.

- a. *Pitching*, yaitu menjual dan menawarkan jasa. Kegiatan ini bisa berupa menyiapkan dokumen dan meriset *klien* yang prospektif, menulis proposal, atau melakukan presentasi
- b. *Research*, yaitu menjalankan riset sekunder terhadap *klien* dan pihak terkait dengan menggunakan sumberdaya internal maupun sumber-sumber luar, melakukan *interview* mengenai kebutuhan klien dan mendapatkan pemahaman mengenai masalah klien, memfasilitasi diskusi

tentang isu yang dihadapi klien, analisis, yaitu membuat permodelan dalam bentuk struktur tertentu tentang konsep pemecahan masalah, melakukan analisis dari data yang telah diperoleh dan model yang telah disusun dan membantu menyusun rekomendasi yang diperlukan.

- c. *Report writing*, yaitu menyiapkan keputusan final, membantu klien dan menunjukkan temuan serta rekomendasi yang telah dibuat

3. Peran Penyuluh sebagai Motivator

Seorang motivator harus bisa membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan yang dimiliki anak didik walau bagaimanapun latar belakang keluarganya, bagaimanapun kelimasa lalunya dan bagaimanapun berat tantangannya. Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar, karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamalik, 2008). Oleh karena itu, prinsip-prinsip motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Seorang motivator memiliki sifat-sifat positif, rasa berterima kasih kepada orang-orang terbaik yang bekerja bersama, menyadari pentingnya harga diri dan kecerdasan emosi (Niazda: 2011)

Dalam penelitian ini, definisi peran penyuluh sebagai motivator adalah, peran penyuluh dalam mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan diversifikasi ekonomi.

4. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Fasilitator bukanlah seseorang yang bertugas hanya memberikan pelatihan, bimbingan nasihat atau pendapat. Fasilitator harus menjadi nara sumber yang baik untuk berbagai permasalahan (Afandi: 2018)

Manajemen Pengetahuan Dan Inovasi

Pengetahuan merupakan keseluruhan kognisi dan keterampilan yang digunakan oleh manusia untuk memecahkan masalah (Nawawi: 2012). Sedangkan manajemen pengetahuan adalah serangkaian proses yang dikembangkan di dalam suatu organisasi untuk menciptakan, mengakuisisi, mengumpulkan, menyimpan dan mendiseminasikan pengetahuan tersebut sehingga meningkatkan kemampuan organisasi untuk belajar dari lingkungannya dan menggabungkan pengetahuan ke dalam kegiatan organisasi (Laudon KC: 2012), dalam manajemen pengetahuan terjadi proses yang melibatkan tahapan awal berupa pengumpulan, ekstrak, dan penyimpanan data, untuk kemudian dikonversi dan diubah ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk digunakan.

Ada 3 pilihan peran yang dapat dilakukan dalam manajemen pengetahuan (Nawawi: 2012): (1) peran manajemen pengetahuan dalam mengelola pengetahuan, mengosentrasikan diri dalam kodifikasi pengetahuan dan menempatkannya dalam reposisi pengetahuan yang dapat diakses oleh karyawan sesuai dengan otoritasnya; (2) peran manajemen pengetahuan yang diarahkan untuk mempertemukan antara orang yang memiliki pengetahuan dengan orang yang membutuhkan pengetahuan dengan identifikasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing; (3) peran manajemen pengetahuan dalam mengombinasikan antara pilihan pertama dan pilihan kedua, menumbuhkan sumber daya yang lebih besar.

C. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian adalah studi kasus, dengan unit analisis Penyuluhan Koperasi Lapangan. Penelitian ini akan merancang model transformasi Penyuluh Koperasi Lapangan yang mampu berperan dalam manajemen inovasi dan bisnis sosial untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat

Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah Dinas Koperasi Kota Kediri dan 3 Koperasi di Kota Kediri yang akan diambil secara *random*

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengamati proses penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh koperasi pertanian.
2. Wawancara terstruktur, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan instrument kuisisioner.
3. Wawancara mendalam, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berasal dari sumber sekunder berupa dokumen-dokumen.

Teknik Analisis Data

Data-data kualitatif pada penelitian ini dianalisis melalui langkah-langkah (Creswell,2010) sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis
2. Membaca keseluruhan data
3. Menganalisis lebih detil dengan mengcoding data
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori- kategori, dan tema-tema yang dianalisis.
5. Mendeskripsikan dan menghubungkan tema-tema dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data

Gambar 1: Alur Analisis kualitatif



Verifikasi Atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau menarik kesimpulan berupa intisari dari penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis induktif. Analisis induktif ditujukan untuk menemukan kategori-kategori, dimensidimensi, dan hubungan-hubungan yang sangat penting agar peneliti menelaah jaringan kausalitas. Dengan menggunakan strategi induktif, peneliti akan bergerak untuk memperoleh jaringan kausal yang bersumber dari data yaitu yang diteliti secara terus menerus dari lapangan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel secara random sebanyak 3 koperasi yang ada di kota Kediri serta 1 dari dinas koperasi dan 1 orang dari penyuluh koperasi Kota Kediri.

Dari 3 koperasi yang dipilih merupakan representasi dari berbagai jenis dan latar belakang koperai yang berada di Kota Kediri, yaitu yang pertama adalah koperasi koperasi KPRI "UKGS" Dinas PUPR Kota Kediri, Prima Husada, merupakan koperasi RW, koperasi Al-Hisab merupakan koperasi berlatar belakang pedagang kaki lima.

Peran Penyuluh Koperasi

Dari hasil pengumpulan data dan hasil analisis, dapat dijelaskan peran penyuluh koperasi di Kota Kediri sebagai berikut:

1. Sebagai Motivator

Peran penyuluh koperasi sebagai komunikator dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Peran penyuluh sebagai Motivator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh mendorong pelaku koperasi mengembangkan usahanya	3	0	0	0%
	2	5	10	100%
	1	0	0	0%
		5	10	100%
Penyuluh mendorong pelaku koperasi menggunakan kemudahan teknologi dalam melakukan usaha	3	0	0	0%
	2	5	10	100%
	1	0	0	0%
		5	10	100%
Penyuluh membantu pelaku koperasi dalam mengarahkan usahanya	3	0	0	0%
	2	5	10	100%
	1	0	0	0%
		5	10	100%

Pengukuran peran penyuluh koperasi dalam pengembangan koperasi untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai motivator dalam kelompok tani dengan menggunakan tiga kriteria penilaian yang terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3, hasil pengukuran

berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa penyuluh koperasi berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2: Kategori peran penyuluh sebagai motivator

Motivator		Nilai
Penyuluh mendorong pelaku koperasi mengembangkan usahanya		10
Penyuluh mendorong pelaku koperasi menggunakan kemudahan teknologi dalam melakukan usaha		10
Penyuluh membantu pelaku koperasi dalam mengarahkan usahanya		10
Total Nilai		30
Motivator		Berperan

2. Sebagai Edukator

Peran penyuluh koperasi sebagai edukator dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Peran penyuluh sebagai edukator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh meningkatkan pengetahuan pelaku / anggota koperasi terhadap ide baru untuk pengembangan usaha koperasi	3	0	0	0%
	2	5	10	100%
	1	0	0	0%
		5	10	100%
Penyuluh melatih keterampilan pelaku / anggota koperasi terhadap ide baru	3	0	0	0%
	2	5	10	100%
	1	0	0	0%
		5	10	100%
Penyuluh memiliki kemampuan dalam melatih pelaku / anggota koperasi dalam mengembangkan usaha koperasi	3	0	0	0%
	2	5	10	100%
	1	0	0	0%
		5	10	100%

Pengukuran peran penyuluh koperasi dalam pengembangan koperasi untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai edukator dalam kelompok tani dengan menggunakan tiga kriteria penilaian yang terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3, hasil pengukuran berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penyuluh koperasi berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai edukator, skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4: Kategori peran penyuluh sebagai edukator

Edukator		Nilai
Penyuluh meningkatkan pengetahuan pelaku / anggota koperasi terhadap ide baru untuk pengembangan usaha koperasi		10
Penyuluh melatih keterampilan pelaku / anggota koperasi terhadap ide baru		10
Penyuluh memiliki kemampuan dalam melatih pelaku / anggota koperasi dalam mengembangkan usaha koperasi		10
Total Nilai		30
Edukator		Berperan

3. Sebagai Katalisator

Peran penyuluh koperasi sebagai katalisator dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Peran penyuluh sebagai katalisator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh mampu menyampaikan aspirasi pelaku/anggota koperasi	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	5	5	100%
		5	5	100%
Penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang koperasi	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	5	5	100%
		5	5	100%
Penyuluh sebagai penghubung antara pelaku/anggota koperasi dengan lembaga dan pemerintah	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	5	5	100%
		5	5	100%

Pengukuran peran penyuluh koperasi dalam pengembangan koperasi untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai katalisator dalam kelompok tani dengan menggunakan tiga kriteria penilaian yang terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3, hasil pengukuran berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penyuluh koperasi tidak berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai katalisator, skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6: Kategori peran penyuluh sebagai katalisator

Katalisator	Nilai
Penyuluh mampu menyampaikan aspirasi pelaku/anggota koperasi	5
Penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang koperasi	5
Penyuluh sebagai penghubung antara pelaku/anggota koperasi dengan lembaga dan pemerintah	5
Total Nilai	15
Katalisator	Kurang Berperan

4. Sebagai Organisator

Peran penyuluh koperasi sebagai organisator dijelaskan pada tabel 7.

Tabel 7. Peran penyuluh sebagai organisator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Mengembangkan koperasi agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	3	0	0	0%
	2	5	10	100%
	1	0	0	0%
		5	10	100%
Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama koperasi dalam usaha	3	0	0	0%
	2	5	10	100%
	1	0	0	0%
		5	10	100%
Mendorong pelaku/anggota koperasi dalam memilih usaha yang lebih untung	3	0	0	0%
	2	5	10	100%
	1	0	0	0%
		5	10	100%

Pengukuran peran penyuluh koperasi dalam pengembangan koperasi untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai organisator dalam kelompok tani dengan menggunakan tiga kriteria penilaian yang terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3, hasil pengukuran berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa penyuluh koperasi berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai organisator, skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8: Kategori peran penyuluh sebagai organisator

Organisator	Nilai
Mengembangkan koperasi agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	10
Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama koperasi dalam usaha	10
Mendorong pelaku/anggota koperasi dalam memilih usaha yang lebih untung	10
Total Nilai	30
Organisator	Berperan

5. Sebagai Komunikator

Peran penyuluh koperasi sebagai komunikator dijelaskan pada tabel 9.

Tabel 9. Peran penyuluh sebagai komunikator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh membantu percepatan arus informasi pada pelaku/anggota koperasi	3	0	0	0%
	2	5	10	100%
	1	0	0	0%
		5	10	100%
Penyuluh telah membantu koperasi dalam proses pengambilan keputusan	3	0	0	0%
	2	5	10	100%
	1	0	0	0%
		5	10	100%
Penyuluh memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan pelaku/ anggota koperasi	3	0	0	0%
	2	5	10	100%
	1	0	0	0%
		5	10	100%

Pengukuran peran penyuluh koperasi dalam pengembangan koperasi untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai komunikator dalam kelompok tani dengan menggunakan tiga kriteria penilaian yang terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3, hasil pengukuran berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa penyuluh koperasi berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai komunikator, skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10: Kategori peran penyuluh sebagai komunikator

Komunikator		Nilai
Penyuluh membantu percepatan arus informasi pada pelaku/anggota koperasi		10
Penyuluh telah membantu koperasi dalam proses pengambilan keputusan		10
Penyuluh memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan pelaku/ anggota koperasi		10
Total Nilai		30
Komunikator		Berperan

6. Sebagai Konsultan

Peran penyuluh koperasi sebagai konsultan dijelaskan pada tabel 11.

Tabel 11. Peran penyuluh sebagai konsultan

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Membantu Pelaku / anggota koperasi dalam mencari pilihan usahanya	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	5	5	100%
		5	5	100%
Membantu dalam pemecahan usaha pelaku / anggota koperasi	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	5	5	100%
		5	5	100%
Menjelaskan kepada pelaku / anggota koperasi yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usaha yang ditekuninya	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	5	5	100%
		5	5	100%

Pengukuran peran penyuluh koperasi dalam pengembangan koperasi untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai konsultan dalam kelompok tani dengan menggunakan tiga kriteria penilaian yang terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3, hasil pengukuran berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa penyuluh koperasi berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai konsultan, skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 12: Kategori peran penyuluh sebagai konsultan

Konsultan	Nilai
Membantu Pelaku / anggota koperasi dalam mencari pilihan usahanya	5
Membantu dalam pemecahan usaha pelaku / anggota koperasi	5
Menjelaskan kepada pelaku / anggota koperasi yang akan menjadi keuntungan	5
Total Nilai	15
Konsultan	Kurang Berperan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh koperasi sebagai komunikator, motivator, edukator, organisator, dan komunikator sudah dikategorikan berperan, sedangkan peran penyuluh koperasi sebagai katalisator dan konsultan dikategorikan kurang berperan.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh sebagai komunikator dikategorikan berperan
2. Penyuluh koperasi sebagai motivator dikategorikan berperan,
3. Penyuluh koperasi sebagai educator dikategorikan berperan
4. Penyuluh koperasi sebagai organisator dikategorikan berperan
5. Penyuluh sebagai komunikator dikategorikan berperan

6. Penyuluh sebagai katalisator dikategorikan kurang berperan
7. Penyuluh sebagai konsultan dikategorikan kurang berperan

Dengan demikian, diharapkan penyuluh koperasi agar selalu konsisten dalam bertindak dan perannya dan meningkatkan pelayanan kepada koperasi terutama sebagai katalisator dan konsultan yang masih kurang berperan. Semakin baik peran penyuluh koperasi, maka akan semakin baik pula perkembangan koperasi, khususnya koperasi di Kota Kediri dan seluruh koperasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- Creswell JW. (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Sabran B penerjemah: Maulana A, Hardani W, editor. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar. Terjemahan dari: Research Design: Qualitative and Mixed Method Approaches
- Hamalik, Oemar. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika
- Kurniyati, Yuli dan Hadilinatih, Bening (2015). Pengembangan Keswadayaan Kelompok Pew Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kewilayahan Di Kota Yogyakarta. Jurnal Maksipreneur. 5 (1) 2015. hal 160-179
- Lili, Marlinah. (2017) Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. Cakrawala. 17(2). hal 258-265
- Nurhadi, Zikri Fachrul. Dkk. (2017) Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. 3 (1). hal 90- 95
- Laudon KC, Laudon JP. (2012). Management Information Systems: Managing the Digital Firm 12th edition New Jersey (US): Pearson Prentice Hall.
- Nawawi, L (2012). Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management); Teori dan Aplikasi Dalam Mewujudkan Daya Saing Organisasi Bisnis dan Publik. Bogor (ID): Ghalia Indonesia
- Niazda, (2011) "Teori Maslow." <http://nubdzatunsaniyah-uinpbnd2b.blogspot.com/2008/04/teori-maslow.html> [Diakses 2 Agustus 2019.
- Slamet M. (2003). Membentuk Pola Perilaku Pembangunan. Yustina, I., dan A. Sudradjat (Editor). Bogor: IPB Press.